

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis kompetensi literasi digital mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) sebagai pemahaman dan keterampilan digital dalam mencegah kejahatan siber penipuan digital. Mengingat mahasiswa sebagai *digital native* sangat bergantung pada teknologi dalam memanfaatkan teknologi internet untuk berbagai tujuan pendidikan, sosial, dan hiburan. Sehingga tidak terelakkan bila mahasiswa semakin rentan terhadap kejahatan siber. Penelitian ini menggunakan dimensi *Safety* dari kompetensi literasi digital Uni Eropa meliputi menjaga perangkat digital, menjaga data dan privasi, menjaga kesehatan dan kesejahteraan, serta menjaga lingkungan. Serta dimensi *digital citizen* dari kompetensi literasi digital *ISTE for Student Standards* meliputi identitas digital, perilaku aman dan beretika, hak kekayaan intelektual, privasi dan keamanan data pribadi. Konsep ini dihubungkan dengan berbagai jenis penipuan digital yang telah diolah Kurnia, et. al., (2022) yaitu: *phishing, scam, account takeover, social engineering, share login info, share card info, ID theft, typosquatting, pharming, skimming, malware, lottery scams, video scams, and scareware*. Pendekatan dan paradigma dalam penelitian ini adalah kuantitatif positivisme dan metode yang digunakan yaitu *survey explanatory*. Survei ini dilakukan secara acak pada 400 mahasiswa sarjana UGM dari 18 fakultas. Hasilnya menunjukkan mahasiswa sarjana UGM memiliki tingkat kesadaran dan pemahaman yang cukup baik di berbagai aspek literasi digital dan ancaman siber mereka tidak hanya menyadari keberadaan risiko di lingkungan digital namun, memahami potensi dampaknya terhadap perangkat pribadi, data diri, dan privasi. Kewaspadaan terhadap penggunaan internet publik yang tidak aman serta pemahaman akan pentingnya pengelolaan identitas digital dan perilaku etis secara daring juga meningkatkan tingkat literasi digital yang memadai.

Kata kunci: literasi digital, kompetensi literasi digital, penipuan digital, mahasiswa.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the digital literacy competencies of Universitas Gadjah Mada (UGM) students as digital understanding and skills in preventing digital fraud cybercrime. Given that students as digital natives are very dependent on technology in utilizing internet technology for various educational, social, and entertainment purposes. It is inevitable that students are increasingly vulnerable to cyber crime. This study uses the Safety dimension of the European Union's digital literacy competencies including protecting devices, protecting personal data and privacy, protecting health and well-being, and protecting the environment. As well as the digital citizen dimension of the ISTE for Student Standards digital literacy competencies including digital identity, safe and ethical behavior, intellectual property rights, privacy and personal data security. This concept is associated with various types of digital fraud that have been processed by Kurnia, et. al., (2022), namely: phishing, scam, account takeover, social engineering, share login info, share card info, ID theft, typosquatting, pharming, skimming, malware, lottery scams, video scams, and scareware. This research approach is descriptive quantitative with a positivist paradigm and uses an explanatory survey method. The survey was conducted randomly on 400 UGM undergraduate students from 18 faculties. The results show that UGM undergraduate students have a fairly good level of awareness and understanding in various aspects of digital literacy and cyber threats. They are not only aware of the existence of risks in the digital environment but also understand the potential impact on personal devices, personal data, and privacy. Vigilance against unsafe use of the public internet and understanding the importance of digital identity management and ethical behavior online also increase the level of adequate digital literacy.

Keywords: digital literacy, digital literacy competencies, digital fraud, university students